

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan, dan karakter mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki daya saing, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja dan pembangunan nasional. Akses terhadap pendidikan tinggi belum sepenuhnya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Keterbatasan kondisi ekonomi sering kali menjadi hambatan utama bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik karena keterbatasan biaya pendidikan maupun biaya hidup selama masa studi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian calon mahasiswa berisiko menunda bahkan mengurungkan niat untuk melanjutkan pendidikan tinggi apabila tidak memperoleh dukungan atau bantuan pendidikan yang memadai (Rangkuti & Sandra, 2025).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menyediakan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang ditujukan bagi mahasiswa dari keluarga prasejahtera agar tetap memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi. Program ini diharapkan tidak hanya membantu dari sisi pembiayaan, tetapi juga mampu meningkatkan keberlanjutan studi serta motivasi belajar mahasiswa penerima.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa bantuan finansial yang diterima belum sepenuhnya mampu menghilangkan berbagai tekanan ekonomi yang dialami mahasiswa. Banyak mahasiswa penerima KIP-K yang masih harus menghadapi kondisi keluarga dengan penghasilan tidak tetap, tanggungan keluarga yang besar, serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah, sehingga berpotensi memengaruhi motivasi belajar mereka (Liu dkk. 2025).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan. Uno (2021) adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang menimbulkan semangat, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti bakat dan dorongan untuk berprestasi, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan, terutama dukungan keluarga dan keadaan ekonomi. Pada mahasiswa penerima KIP-K yang berasal dari keluarga kurang mampu, keterbatasan ekonomi sering menimbulkan tekanan psikologis berupa kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, tanggung jawab membantu keluarga, hingga keharusan bekerja sambil kuliah, yang dapat mengganggu konsentrasi dan semangat belajar. Apabila tekanan tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan bakat yang optimal dan dukungan keluarga yang memadai, maka motivasi belajar mahasiswa berpotensi mengalami penurunan (Gulo dkk. 2024).

Pendapat ini sejalan dengan Sardiman (2018) menyatakan bakat memiliki peran penting dalam menjaga motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki bakat dan minat yang sesuai dengan bidang studinya cenderung memiliki ketekunan, rasa

percaya diri, serta ketahanan belajar yang lebih baik meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Bakat dapat menjadi sumber motivasi intrinsik yang mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha dan bertahan dalam proses pembelajaran, termasuk bagi mahasiswa penerima KIP-K yang menghadapi keterbatasan ekonomi Rahmayanti dkk. (2024). Mahasiswa yang merasakan jurusan sesuai dengan bakat yang dimiliki, namun tidak ada dukungan dari keluarga juga akan mengakibatkan rasa motivasi pembelajaran akan menurun.

Dukungan keluarga juga berperan besar dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, dukungan keluarga tidak selalu diwujudkan dalam bentuk materi, melainkan dalam bentuk perhatian, dorongan moral, pengertian, serta harapan agar mahasiswa dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Dukungan keluarga yang positif dapat membantu mahasiswa mengelola tekanan ekonomi dan menjaga semangat belajar, sedangkan kurangnya dukungan keluarga berpotensi memperburuk kondisi psikologis mahasiswa dan menurunkan motivasi belajar Sani dkk. (2020). Pemahaman tentang hubungan ini membuka ruang analisis mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan uraian mengenai peran bakat dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar, kondisi tersebut juga dapat dilihat pada mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Pendidikan Ganesha. Jumlah mahasiswa penerima KIP-K yang cukup besar menunjukkan bahwa program ini menjadi penopang utama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, dalam praktiknya mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan capaian

akademik dan tingkat keaktifan yang beragam selama masa perkuliahan. Perbedaan tersebut tercermin dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta pencapaian Satuan Kredit Partisipasi (SKP) mahasiswa, yang menggambarkan variasi prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan finansial, tetapi juga oleh faktor internal seperti bakat serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga. Oleh karena itu, data IPK dan SKP mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Pendidikan Ganesha menjadi indikator penting untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar mahasiswa dan menghubungkan pembahasan pada bagian selanjutnya. Berikut disajikan data terkait Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Satuan Kredit Partisipasi (SKP) mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Pendidikan Ganesha.

Tabel 1.1
Rekap Data IPK Angkatan 2022-2025

Keterangan	Angkatan 2022	Angkatan 2023	Angkatan 2024	Angkatan 2025	Total
Jumlah Mahasiswa	685	602	801	1015	3.103
Rata-rata IPK	3,6	3,7	3,55	3,5	3,6

Sumber: Forum Komunikasi KIP Kuliah 2025

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan akademik mahasiswa penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha. Data IPK mahasiswa penerima KIP-K angkatan 2022-2025 menunjukkan bahwa rata-rata IPK berada pada kisaran 3,50-3,70. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa masih mampu memenuhi standar akademik minimal yang ditetapkan oleh universitas. Hal ini juga sejalan dengan ketentuan Program Kartu

Indonesia Pintar Kuliah yang menyatakan bahwa mahasiswa penerima KIP-K wajib mempertahankan IPK minimal 3,00 sebagai syarat keberlanjutan bantuan pendidikan setiap semester. IPK yang relatif baik mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan perkuliahan dan evaluasi akademik. Namun demikian, IPK belum sepenuhnya mencerminkan tingkat motivasi belajar mahasiswa secara menyeluruh, karena mahasiswa dapat memperoleh IPK yang baik akibat tuntutan kelulusan, sistem penilaian, dan strategi belajar jangka pendek. Kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh motivasi intrinsik yang kuat dan keterlibatan belajar yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis IPK perlu dikombinasikan dengan indikator lain, seperti data Standar Kredit Prestasi (SKP), untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar mahasiswa secara lebih komprehensif. Adapun rekap data perolehan SKP mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rekap Data SKP Angkatan 2022-2025

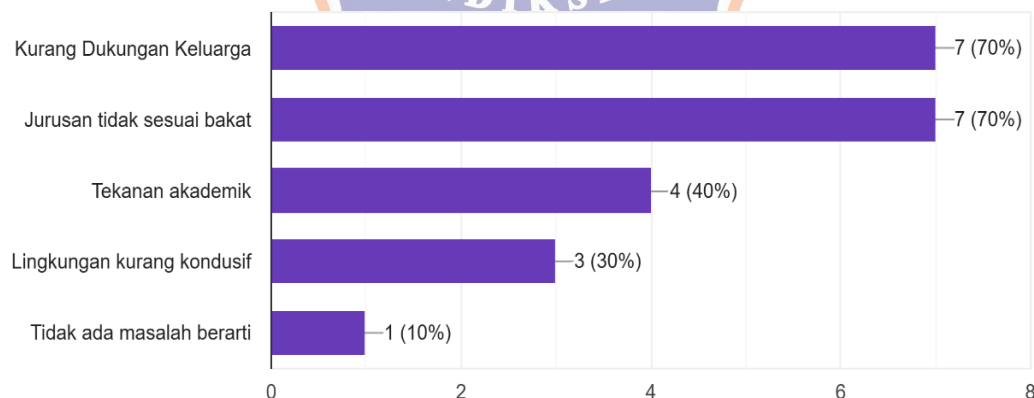
Keterangan	Angkatan 2022	Angkatan 2023	Angkatan 2024	Angkatan 2025	Total
Jumlah Mahasiswa	685	602	801	1015	3.103
Lolos SKP	51	98	13	4	166
Tidak lolos SKP	634	504	788	1011	2.937

Sumber: Forum Komunikasi KIP Kuliah 2025

Berdasarkan data perolehan SKP mahasiswa penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2022-2025, terlihat adanya kecenderungan meningkatnya jumlah mahasiswa yang tidak memenuhi standar minimal SKP dari tahun ke tahun. Pada angkatan 2022, dari 685 mahasiswa penerima KIP-K, sebanyak 634 mahasiswa tidak lolos SKP. Jumlah tersebut meningkat pada angkatan 2023, di mana 504 dari 602

mahasiswa masih belum memenuhi ketentuan SKP. Kondisi ini semakin mengkhawatirkan pada angkatan 2024 dan 2025, yang menunjukkan dominasi hampir seluruh mahasiswa tidak lolos SKP, masing-masing sebanyak 788 dari 801 mahasiswa dan 1.011 dari 1.015 mahasiswa. Pola ini memperlihatkan bahwa meskipun jumlah penerima KIP-K meningkat setiap tahun, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan nonakademik yang diukur melalui SKP justru menunjukkan kecenderungan memburuk, bukan membaik.

Rendahnya capaian SKP secara bertahap dan konsisten tersebut mencerminkan lemahnya ketekunan belajar dan minimnya dorongan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan diri di luar perkuliahan formal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha belum berkembang secara berkelanjutan. Ketidakseimbangan antara capaian IPK yang relatif stabil dengan capaian SKP yang terus didominasi oleh mahasiswa tidak lolos menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih bersifat jangka pendek dan berorientasi pada pemenuhan kewajiban akademik minimum.



Gambar 1.1 Hasil Observasi

Fenomena yang ditunjukkan pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa motivasi

belajar mahasiswa penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha masih menghadapi hambatan yang nyata. Hasil observasi awal menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa. Sebesar 70% mahasiswa menyatakan kurang memperoleh dukungan keluarga selama menjalani proses perkuliahan. Selain itu, 70% mahasiswa lainnya menyatakan bahwa jurusan yang ditempuh tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Data tersebut menunjukkan bahwa hambatan motivasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kondisi personal dan lingkungan terdekat mahasiswa. Faktor bakat berkaitan dengan kesiapan internal mahasiswa dalam menjalani bidang studi yang dipilih, sementara itu dukungan keluarga berperan sebagai penguat eksternal dalam menjaga semangat belajar mahasiswa. Permasalahan motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K berkaitan erat dengan bakat dan dukungan keluarga.

Ketidaksesuaian antara bakat dengan jurusan studi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Secara teoritis, bakat merupakan potensi kemampuan yang dimiliki individu dalam bidang tertentu. Mahasiswa yang menempuh bidang studi sesuai dengan bakatnya cenderung lebih mudah memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, serta memperoleh pengalaman keberhasilan dalam belajar. Kondisi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri, ketertarikan terhadap pembelajaran, dan dorongan dari dalam diri untuk terus belajar sehingga motivasi belajar meningkat. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa bidang studinya tidak sesuai dengan bakat cenderung kurang memiliki ketertarikan terhadap materi perkuliahan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kegiatan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi aktif di kelas menjadi terbatas, baik

dalam kegiatan diskusi. Mahasiswa juga cenderung menjalani perkuliahan secara pasif dan kurang terlibat secara mendalam. Proses belajar lebih dijalani sebagai kewajiban akademik semata. Belajar yang demikian tidak mendorong pengembangan potensi diri mahasiswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian antara bakat dan bidang studi memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa.

Hasil observasi diatas juga menunjukkan bahwa 70% mahasiswa merasa kurang memperoleh dukungan keluarga selama menjalani perkuliahan. Dukungan keluarga yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan bantuan finansial. Dukungan juga mencakup perhatian, dorongan moral, dan pemahaman terhadap kondisi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung mengalami penurunan semangat belajar. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan menjaga konsistensi dalam mengikuti perkuliahan. Tekanan akademik menjadi lebih sulit dihadapi tanpa adanya penguatan dari lingkungan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil observasi lainnya menunjukkan bahwa 40% mahasiswa merasakan berbagai tekanan akademik selama menjalani perkuliahan, sementara 30% lainnya menghadapi kendala yang dapat memengaruhi proses belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar mahasiswa, baik dalam bentuk berkurangnya semangat mengikuti perkuliahan, rendahnya keinginan untuk mengembangkan potensi diri, maupun menurunnya dorongan untuk mencapai prestasi akademik. Hanya sebagian kecil mahasiswa (10%) yang menyatakan tidak mengalami kendala berarti selama menjalani perkuliahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa

motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung hubungan antara bakat, dukungan keluarga, dan motivasi belajar. Kesesuaian antara minat, bakat, dan jurusan studi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Subaedah dkk. (2025). Penelitian Sani dkk. (2020) menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik secara moral maupun finansial, berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Mahasiswa yang berada dalam kondisi belajar yang kondusif dan didukung fasilitas belajar yang memadai cenderung mampu mempertahankan konsistensi belajar Nugroho dkk. (2022). Ketidaksesuaian antara bakat dan jurusan terbukti menurunkan motivasi belajar serta keaktifan akademik mahasiswa Siregar & Handayani (2022). Pengelolaan waktu yang baik dan dukungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang optimal. Putri (2023), Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel bakat tanpa mengaitkan dukungan keluarga, sebagian lainnya meneliti dukungan keluarga tanpa memperhitungkan bakat mahasiswa. Penelitian ini memanfaatkan data hasil survei dan observasi internal sehingga lebih relevan dengan konteks lokal mahasiswa penerima KIP-K. Penggunaan indikator motivasi belajar yang dikaitkan dengan capaian IPK dan partisipasi aktivitas akademik memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan

penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya belum secara mendalam mengungkap bagaimana interaksi antara bakat sebagai faktor internal dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal memengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa capaian akademik yang baik, seperti IPK, belum sepenuhnya mencerminkan motivasi belajar yang berkelanjutan, terutama jika tidak disertai dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menilai hasil akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi psikologis dan lingkungan mahasiswa penerima KIP-K secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian permasalahan, serta kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini penting untuk dilakukan. Rendahnya kesesuaian antara bakat dan jurusan studi serta variasi dukungan keluarga terbukti berpotensi memengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar empiris yang kuat dalam memahami peran bakat dan dukungan keluarga secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam merancang program pendampingan akademik dan kebijakan pembinaan mahasiswa penerima KIP-K yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Bakat dan Dukungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan

masalah maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yaitu.

1. Pencapaian SKP mahasiswa penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat dari dominasi jumlah mahasiswa yang belum memenuhi ketentuan SKP pada angkatan 2022-2025.
2. Capaian rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa penerima KIP-K berada pada kategori baik, namun belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non akademik.
3. Hasil observasi menunjukkan adanya kendala eksternal, khususnya kurangnya dukungan keluarga baik berupa materi maupun perbuatan yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan ketekunan belajar mahasiswa.
4. Terdapat mahasiswa yang menempuh program studi kurang sesuai dengan bakatnya, yang berpotensi berdampak pada keterlibatan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) di Universitas Pendidikan Ganesha. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh bakat sebagai faktor internal dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian tidak membahas faktor eksternal lain seperti lingkungan kampus secara umum, teman sebaya, atau kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, variabel prestasi akademik dibatasi pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tahunan dan pencapaian poin SKP, tanpa mempertimbangkan nilai ujian atau evaluasi non-akademik lainnya. Analisis penelitian difokuskan pada hubungan antara bakat,

dukungan keluarga, motivasi belajar, dan prestasi akademik secara kuantitatif dan deskriptif, tanpa menelaah aspek psikologis mendalam di luar motivasi akademik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh bakat terhadap motivasi belajar mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimanakah pengaruh dukungan keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimanakah pengaruh bakat dan dukungan keluarga secara silmutan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pengaruh antara antara bakat terhadap motivasi belajar mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh antara dukungan keluarga terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh secara simultan antara bakat dan dukungan keluarga terhadap

Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP-K Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi permasalahan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam sifat teoritis dalam memperkuat pemahaman pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana bakat sebagai faktor internal dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal berinteraksi untuk membentuk motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa penerima KIP-K. Temuan ini memperkaya literatur mengenai dinamika motivasi belajar mahasiswa dalam konteks lokal, sekaligus menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang menekankan keterpaduan faktor internal dan eksternal dalam proses belajar akademik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini membantu mahasiswa memahami pentingnya menyesuaikan jurusan studi dengan bakat yang dimiliki agar motivasi belajar meningkat, serta memberikan strategi pemanfaatan dukungan keluarga, seperti arahan moral, komunikasi, dan fasilitas belajar, untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas belajar.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian menjadi acuan bagi dosen dalam merancang bimbingan

akademik yang lebih personal, termasuk strategi motivasi, pendampingan dalam proses belajar, dan pemantauan kemajuan mahasiswa berdasarkan kesesuaian bakat dan dukungan keluarga, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini menyediakan informasi yang komprehensif bagi pihak universitas dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran untuk mendukung mahasiswa penerima KIP-K. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pendampingan akademik yang terstruktur, seperti bimbingan belajar, monitoring perkembangan studi, serta penguatan peran dosen wali dalam memberikan arahan dan motivasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pemahaman mengenai pengaruh bakat dan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam menerapkan teori ke dalam penelitian empiris serta meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan karya ilmiah.